

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menganalisis Teks Biografi Berorientasi pada Nilai yang dapat Diteladani dalam pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 SMA

Sistem pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur dan berakhlak baik. Salah satu dari perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu dengan adanya perubahan kurikulum.

Menurut Tim Depdiknas (2006, hlm. 3) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Adanya kurikulum diharapkan mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik.

Perubahan kurikulum yang baru terjadi di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia yang mengutamakan pada kemampuan pemahaman, *skill*, dan pendidikan yang menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi materi pembelajaran, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sikap sopan, santun, dan sikap disiplin yang tinggi. Hal tersebut dikemukakan oleh Majid (2014, hml. 63) sebagai berikut.

Pengembangan Kurikulum 2013 berupaya untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk menghadapi tantangan itu, kurikulum harus mampu membekali

peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi global antara lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan untuk toleransi, kemampuan hidup dalam masyarakat global, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan minat serta bakat, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kegiatan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan budi pekerti yang berakhlak mulia, sopan, santun, bertanggung jawab, peduli dan responsif. Senada dengan uraian-uraian tersebut Mulyasa (2013, hlm. 22) mengemukakan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

Dalam Kurikulum 2013 terdapat penataan standar nasional pendidikan antara lain, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Isi Kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada tiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Kompetensi inti satu dan dua berisi aspek spiritual (religi dan sosial), kompetensi inti tiga dan empat berisi aspek pengetahuan serta keterampilan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, kurikulum merupakan bagian dari strategi yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan kedudukan pembelajaran menganalisis teks biografi, khususnya menganalisis teks biografi berorientasi pada nilai yang dapat diteladani yang terdapat dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dalam kompetensi dasar. Kurikulum 2013 mewajibkan guru untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran menganalisis teks biografi bertujuan agar peserta didik lebih terampil berkomunikasi secara santun, sopan dan baik sesuai dengan nilai moral yang berlaku di masyarakat Indonesia.

a. Kompetensi Inti

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi mata pelajaran; dan sebagainya.

Kompetensi inti merupakan kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga.

Menurut Tim Depdiknas (2006, hlm. 3) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan kurikulum adalah pedoman untuk bahan belajar mengajar di kelas.

Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 yang kedudukannya sama dengan Standar Kompetensi pada kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi inti menekankan kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan menjadi saling berkaitan atau terjalinnya hubungan antar kompetensi guna mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi inti merupakan perubahan istilah dari

Standar Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke dalam Kurikulum 2013.

Hal tersebut dikemukakan oleh Majid (2014, hlm. 50) bahwa, kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu KI 1 berkenaan dengan sikap keagamaan, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan, dan KI 4 penerapan pengetahuan. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti 4. Senada dengan hal tersebut Tim Kemendikbud (2013:6) menjelaskannya sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Penumbuhan dan pengembangan Kompetensi Sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik, guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti. Kompetensi inti pula mencakup empat kelompok di antaranya, KI 1 yang berkenaan dengan sikap keagamaan, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan,

serta KI 4 penerapan pengetahuan. Keempat kompetensi itu saling berkaitan satu sama lain.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Senada dengan pemaparan di atas, menurut Depdiknas (2016, hlm. 7) mengemukakan "Pengembangan Kompetensi Dasar (KD) tidak dibatasi oleh rumusan Kompetensi Inti (KI) tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psikopedagogi."

Majid (2014, hlm. 57) mengemukakan bahwa, kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap.

Mulyasa (2006, hlm. 109) mengemukakan "Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran". Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Berdasarkan beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus

dimiliki peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa saja yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan oleh peserta didik dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dalam pembelajaran menganalisis teks biografi berorientasi pada nilai yang dapat diteladani dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas X SMAN 1 Parongpong yaitu:

4.14 Menganalisis teks biografi berorientasi pada nilai yang dapat diteladani dengan di baca secara tertulis

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ini digunakan oleh pendidik untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentetan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar.

Alokasi waktu pada setiap mata pelajaran tidaklah sama, dalam menentukan alokasi waktu sudah ada ketentuannya dalam kurikulum.

Tim kemendikbud (2013: 42) menjelaskan sebagai berikut.

Penentuan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi waktu dirinci dan disesuaikan lagi dengan RPP.

Majid (2009, hlm. 58) mengemukakan, “alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan

seorang pendidik harus memperhitungkan waktu secara tepat baik dari pembuatan silabus maupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif dan tersusun baik. Dengan memerhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan dari hal tersebut penulis simpulkan bahwa dalam menentukan alokasi waktu haruslah mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar. Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menganalisis teks biografi memiliki alokasi waktu yang tidak terlalu panjang. Alokasi yang dibutuhkan adalah 2 x 45 menit perminggu.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (2008, hlm.7) mengatakan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendaknya disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses menyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and deconding prosess*), penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembaca sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencangkup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna Tarigan (2008, hlm.7-8).

Berdasarkan uraian di atas membaca adalah suatu proses yang bersangkut paut dengan bahasa. Oleh karena itu, para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lambang-lambang visual yang

menggambarkan tanda-tanda oditori yang sama yang telah mereka tanggapi semua.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Makna dari arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Berikut ini kemukakan beberapa yang penting, Tarigan (2008, hlm. 9-11):

- 1) membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang du buat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*).
- 2) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan ketiga/ seterusnya – setiap tahap dibuat untuk memecahkan masalah, adegan-adegan dan kejadian, buat dramatisi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat meraka berhasilatau gagal. Ini disebut membaca menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau pakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk pengelompokan, membaca untuk mengklarifikasi (*reading of classify*).
- 6) membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja

dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

- 7) membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

3. Menganalisis Teks Biografi

Menganalisis adalah menyelidiki (meneliti/memeriksa) terhadap suatu teks atau wacana karangan dan perbuatan, menganalisis merupakan melakukan kegiatan analisis. Dalam menganalisis ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan yaitu struktur, isi, dan bahasa.

Zulfikar (2012, hlm.42) mengatakan ada beberapa tujuan dalam menulis biografi. Di antaranya adalah ingin berbagi pengalaman hidup dan pemikiran, memetik hikmah keteladanan dan kearifan, sarana refleksi pengalaman hidup, mendokumentasikan sejarah, menciptakan citra positif, dan melegitimasi kekuasaan dan pemikiran.

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa menganalisis teks biografi merupakan menganalisis isi teks yang bisa dinilai dari nilai yang diteladani dengan isi struktur teks biografi.

4. Penilaian

a. Pengertian Nilai

Menurut Seowito (2006, hlm.21) menyatakan, Nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dianggap berharga atau diinginkan oleh orang yang memegangnya. Artinya, nilai itu tidak diharapkan, tetapi juga bisa diusahakan sebagai suatu yang pantas dan bagi diri sendiri dan orang lain. Nilai merupakan kumpulan sikap dan juga perasaan yang dapat diwujudkan melalui perilaku sosial yang memiliki nilai sosial.

b. Jenis-jenis Nilai

1) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasil yang diinginkan, yang dapat ditiru setiap

orang. Nilai sosial merupakan sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat.

2) Nilai Filosofi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011, hlm.125) disebutkan bahwa nilai filosofi adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab adanya sesuatu, asal adanya sesuatu, dan hukumnya. Dalam filosofi kita akan mempelajari hakikat segala sesuatu dengan logika, akal, dan rasa.

3) Nilai Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011, hlm. 97) disebutkan bahwa nilai pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Nilai pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

5. Teks Biografi

a. Pengertian Teks Biografi

Tim Kemendikbud (2016, hlm.209), disebutkan bahwa biografi adalah riwayat hidup, biografi menceritakan kehidupan seseorang, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Berisi tentang perjalanan hidup seorang tokoh tersebut, lika-liku kehidupannya, deskripsi kegiatan dan prestasi yang dicapai, serta pemikiran tokoh tersebut.

Biografi tidak sekedar biodata. Tidak hanya daftar nama, tanggal lahir atau meninggal dan data-data penting lainnya, tetapi lebih kompleks dari pada itu. Biografi menceritakan tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut, pengalaman pribadi yang menarik untuk diketahui orang lain, watak yang membentuk karakter sehingga ia bisa sukses atau bisa juga berisi pandangan dia mengenai suatu hal yang dapat kita pelajari.

Zulfikar (2012, hlm.42) mengatakan ada beberapa tujuan dalam menulis biografi. Di antaranya adalah ingin berbagi pengalaman hidup dan pemikiran, memetik hikmah keteladanan dan kearifan, sarana refleksi pengalaman hidup, mendokumentasikan sejarah, menciptakan citra positif, dan melegitimasi kekuasaan dan pemikiran.

b. Struktur Teks Biografi

Tim penyusun kemendikbud (2016, hlm.215) menyatakan bahwa teks biografi mempunyai struktur teks di antaranya:

- 1) Orientasi
Orientasi atau *setting (aim)*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar atau pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. Maka tahap ini bagian pengenalan suatu tokoh, berisis gambaran awal tentang tokoh tersebut di dalam teks biografi.
- 2) Peristiwa dan Masalah
Tahapan ini adalah bagian kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh, berisi penjelasan suatu cerita baik berupa pemecahan masalah, proses berkarir, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan hingga mengesahkan yang pernah dialami oleh tokoh hingga mengantarkan meraih mimpi, cita-cita dan kesuksesan. Kejadian penting (*important event, record of ivents*), berisirangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh.
- 3) Reorientasi
Reorientasi adalah berisi tentang komentar evaluatif atau pertanyaan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak di dalam teks biografi. Reorientasi bisa dikaitkan bagian penutup, berisi mengenai pandangan penulis kepada tokoh yang dikisahkan.

c. Ciri-ciri Teks Biografi

Tim Kemendikbud (2016. Hlm.209-210) Menyatakan bahwa ciri-ciri teks biografi sebagai berikut.

- 1) Teks biografi harus memuat informasi berdasarkan fakta pada tokoh yang diceritakan dalam bentuk narasi.
- 2) Memuat sebuah fakta pengalaman hidup suatu tokoh dalam memecahkan masalah-masalah sampai pada akhirnya sukses, sehingga patut menjadi teladan.
- 3) Teks biografi memiliki struktur yang jelas.

d. Jenis-jenis Teks Biografi

Tim Kemendikbud (2016, hlm.231) Jenis-jenis teks biografi itu dapat dibagi atas empat jenis, di antaranya:

- 1) Berdasarkan sisi penulis
 - a) Autobiografi suatu riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh tokoh tersebut.

- b) Biografi suatu bentuk teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, entah itu berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis oleh orang lain.
- 2) Berdasarkan isinya
 - a) Biografi perjalanan hidup berisi sebuah perjalanan hidup lengkap seorang tokoh atau diambil dari bagian-bagian yang dianggap mempunyai kesan.
 - b) Biografi berjalan karir berisi sebuah perjalanan karir seorang tokoh mulai dari awal hingga karir yang dilakukan saat ini atau bisa juga perjalanan karir dalam mencapai sebuah kesuksesan tertentu.
- 3) Berdasarkan persoalan yang dibahas
 - a) Biografi politik, penulisan cerita hidup tokoh suatu negara dilihat dari sudut pandang politik. Biografi semacam ini mendapat bahan dari kumpulan berbagai riset. Akan tetapi biografi politik biasanya tidak lepas atau syarat akan kepentingan penulis atau tokoh yang diminta untuk ditulis.
 - b) Biografi intelektual, biografi ini hampir mirip dengan biogra politik, persamaannya yaitu kumpulan bahannya yang didapatkan dari berbagai riset. Namun, penulisannya dituangkan dalam gaya bahasa ilmiah.
 - c) Berdasarkan jurnalistik, sebuah biografi yang penulisannya didapatkan dari hasil wawancara dengan tokoh yang akan ditulis atau tokoh yang menjadi rujukan sebagai bahan pendukung cerita.
- 4) Berdasarkan penerbit
 - a) Buku sendiri, sebuah biografi tokoh yang dijadikan buku oleh penerbit dengan biaya produksi mulai dari penulis, percetakan dan pemasaran ditanggung sendiri. Penulisan biografi ini bertujuan untuk laku dijual dipasaran atau mendapatkan perhatian publik.
 - b) Buku subsidi, penulis biografi tokoh yang biaya produksinya ditanggung oleh sponsor. Biasanya biografi seperti dilihat dari segi komersil tidak akan laku ataupun jika laku harga jual terlalu tinggi sehingga tidak terjangkau.

e. Unsur-unsur Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Tim Kemendikbud (2016, hlm.235) unsur-unsur kaidah kebahasaan teks biografi itu dapat dibagi atas tiga, di antaranya:

1) Kata Hubung

Kata hubung adalah kata yang berfungsi sebagai penyambung antara satu kata dengan kata lain dalam sebuah kalimat dan juga kata hubung antara satu kalimat dengan kalimat lain.

Kata hubung tersebut berfungsi menyambungkan antara satu kalimat dengan kalimat lain, kata hubung itu dinamakan kongjungsi antarakalimat. Contoh: oleh karena itu, akan tetapi, meskipun demikian, dan tidak hanya itu.

Apabila kata hubung tersebut berfungsi sebagai penghubung kata dalam sebuah kalimat, kata hubung itu dinamakan kongjungsi intrakalimat. Contoh : dan, tetapi, lalu, dan kemudian.

- 2) Rujukan Kata
Rujukan kata yaitu kata yang merujuk pada kata lain yang sudah diungkapkan sebelumnya. Tim Kemendikbud (2016, hlm. 236) Kata rujukan dikategorikan menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut.
 - a) Kata rujuk benda atau hal. Contoh: ini, itu, tersebut.
 - b) Kata rujuk tempat. Contoh: disini, disana, disitu.
 - c) Kata rujuk orang. Contoh: dia, ia, beliau, mereka, -nya.
 - d) Peristiwa, Waktu dan Tempat
 - e) Dalam teks biografi, terdapat kata yang berfungsi menunjukkan peristiwa, waktu dan tempat yang dialami oleh tokoh.
- 3) Kata Kerja
Kata kerja atau verba adalah suatu kelompok kata yang menjelaskan suatu hal yang dilakukan oleh tokoh. Kata kerja dibagi menjadi dua, yakni berdasarkan bentuk dan berdasarkan jenis yaitu sebagai berikut.
 - a) Kata kerja dasar
Kata kerja dasar adalah kata kerja yang masih dalam bentuk aslinya, yang berarti kata kerja itu belum mengalami pengimbuhan baik awalan, akhiran ataupun sisipan. Contoh: adil, ambil, ajak
 - b) Kata kerja berimbuhan
Kata kerja berimbuhan merupakan kata kerja yang sudah mengalami penambahan, baik berupa awalan, akhiran, maupun sisipan.
Contoh:
Mengambil. Awalan = me + ambil (kata kerja dasar)
Mengadili. Awalan = meng + adil (kata kerja dasar) + i (akhiran)

6. Prosedur Penilaian Kegiatan Menganalisis Teks Biografi Berorientasi pada Nilai yang dapat Diteladani

a. Pengertian Penilaian

Nurgiyantoro (2001, hlm. 3) menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dari kegiatan pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik.

b. Jenis Penilaian dan Teks Biografi Berorientasi pada Nilai yang dapat Diteladani

Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Penilaian ini macam-macam bentuknya. Nurgiyantoro (2001, hlm. 64-70) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* sebagai berikut.

Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Tingkat keberhasilan siswa yang dimaksudkan juga sebagai tingkat kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau yang dimiliki sebelum mengikuti kegiatan pengajaran tersebut. Tes pengukur keberhasilan atau kemampuan siswa yang sering dilakukan ada beberapa macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) tes kemampuan awal
Tes kemampuan awal adalah tes yang dilakukan sebelum siswa mengalami proses belajar mengajar.
- 2) tes diagnostik
Tes diagnostik dilakukan sebelum atau selama masih berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tes diagnostik dimaksudkan untuk menentukan bahan-bahan pelajaran tertentu yang masih menyulitkan siswa.
- 3) tes formatif
Tes formatif merupakan tes dalam proses yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang baru saja diselesaikan.
- 4) tes sumatif
Tes Sumatif dilakukan setelah selesainya kegiatan belajar mengajar atau seluruh program yang direncanakan. Tes sumatif ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes formatif. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni menganalisis teks biografi berorientasi pada nilai yang dapat diteladani.

c. Aspek yang Dinilai dalam Teks Biografi Berorientasi pada Nilai yang dapat Diteladani

Nurhayatin (2009, hlm. 37) menyatakan pengukuran merupakan tahap kedua dalam proses evaluasi. Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan suatu informasi atau data dari objek yang dinilai. Penilaian berbasis kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik atau cara, seperti

penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portopolio, dan penilaian diri.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan penilaian tertulis dan produk. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan hal yang akan penulis teliti.

a. Penilaian Tertulis

Nurgiyantoro (2009, hlm. 60) menyatakan tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban siswa secara tertulis. Senada dengan pernyataan Nurhayatin (2009, hlm. 56) yang menyatakan bahwa tes tertulis adalah tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat penulis menyimpulkan bahwa tes tertulis merupakan tes yang diberikan oleh guru dan dikerjakan oleh siswa dalam bentuk tulisan.

b. Penilaian Tes Tulis Bentuk Uraian

Kunandar (2014, hlm. 209) menyatakan bahwa penilaian soal uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengordinisasikan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-kata sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah.

Dijelaskan pula oleh Kunandar (2014, hlm. 306) bahwa tes dapat dibedakan jadi dua bentuk yaitu:

- a) tes uraian atau bebas, artinya butir soal yang ditanyakan hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan, tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawabnya. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan pemikirannya dalam menjawab soal, sepanjang relevan dengan masalah utama yang dinyatakan.
- b) tes uraian tertutup atau terstruktur, artinya butir soal yang dinyatakan sudah mengarah ke masalah tertentu, sehingga jawaban peserta didik harus sesuai dengan apa yang dituntut dari soal itu secara berstruktur.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian tes uraian merupakan penilaian mengukur kemampuan peserta didik dalam menyajikan jawaban terurai. Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penilaian berupa penilaian tertulis dan tes uraian yang dilaksanakan di kegiatan inti dalam pembelajaran.

Menganalisis teks biografi berorientasi pada nilai yang dapat diteladani ialah salah satu cara untuk membuat hasil atau bentuk uraian. Dengan penilaian tertulis guru mampu melihat sejauh mana kemampuan menulis siswa dalam menganalisis teks biografi. Kegiatan menganalisis merupakan suatu teks atau wacana karangan dan perbuatan melakukan kegiatan analisis.

7. Model *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)*

a. Pengertian Model *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)*

Terjemah bebas dari *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara berkelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegresikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian penting. Cara untuk menentukan anggota kelompoknya sebagai berikut.

1) Menentukan peringkat siswa

Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau nilai rapor. Kemudian, diurutkan secara menyusun peringkat dari berkemampuan akademik tinggi sampai kelompok.

2) Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memerhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

3) Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)*

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa cacara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacanaca/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempersentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

Menurut Shoimin (2014, hlm.53) Langkah model pembelajaran CIRC dibagi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut.

- a) *Fase pertama*, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- b) *Fase kedua*, yaitu organisasi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, mejelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) *Fase ketiga*, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
- d) *Fase keempat*, fase publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun didepan kelas.
- e) *Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)*

Model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)* merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara berkelompok. Model *Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran khusus pelajaran bahasa dalam

rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangannya. Hal tersebut dipaparkan oleh Shoimin (2014, hlm. 54) sebagai berikut:

Kelebihan dari model *Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)* diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Kelebihan menggunakan model *Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)* ini terletak pada kesan yang didapat oleh peserta didik yang secara perlahan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik serta kegiatan membaca siswa.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas, model *Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)* juga memiliki kekurangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Shoimin (2014, hlm. 54) berikut ini:

Kekurangan dari model *Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)* yaitu pembelajaran ini hanya bisa dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model *Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)* ini memiliki kelebihan serta kekurangan. Model pembelajaran *Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)* ini adalah salah satu model yang dapat melatih keberanian peserta didik dalam mengerjakan tugasnya, model ini lebih menekankan kepada peserta didik yang aktif.

B. Kerangka Pemikiran

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dikomperasi oleh temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang pernah diteliti mengenai materi yang sama akan menjadi bahan pertimbangan penulis dengan penyusunan penelitian. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil penelitian Terdahulu

Judul penelitian penulis	Judul penelitian terdahulu	Nama peneliti terdahulu	Perbedaan	Persamaa
Pebelajaran Menganalisis Teks Biografi Berorientasi pada Nilai yang dapat Diteladani dengan Menggunakan model <i>Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)</i> pada Siswa Kelas	Keefektifan Menggunakan Metode Wawancara dalam Pembelajaran Teks Biografi	Mukodas	1. Teks atau pembelajaran yang digunakan 2. Kelas yang akan dijadikan tempat penelitian	Tedapat pada materi yakni Teks Biografi

X SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2016/2017				
Pebelajaran Menganalisis Teks Biografi Berorientasi pada Nilai yang dapat Ditелadani dengan Menggunakan model <i>Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)</i> pada Siswa Kelas X SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2016/2017	Penerapan Strategi <i>Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)</i> dalam Pembelajaran Memahami Cerita pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Sukahening tahun pembelajaran 2013/2014	Waway Munawar	1. Teks atau pembelajaran yang diguna- kan 2. Kelas yang akan dijadi- kan tempat penelitian	Terdapat pada model pembelajaran yakni Cooperative Integrated Reading and Composition

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di atas kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan kesamaan model yang digunakan yaitu mengenai model *Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan model yang sama yaitu *Cooperative intergted, Reading and Composition*

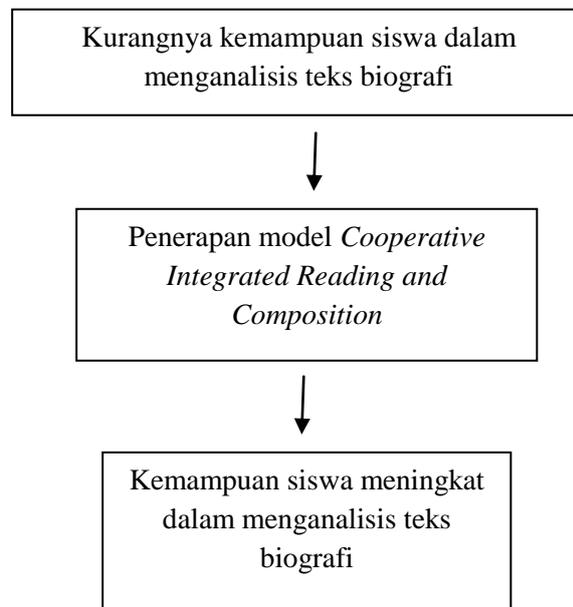
(CIRC) dengan hasil penelitian terdahulu tetapi dengan materi pembelajaran yang salah satu materinya sama.

2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2014, hlm.91) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menduduki masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu, yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa jenuh. Berdasarkan Uraian tersebut dibawah ini adalah kerangka pemikiran yang penulis buat.

Tabel 2.2
Kerangka Pemikiran



C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi ialah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal yang digunakan sebagai dasar bagi penulis di dalam melaksanakan penelitiannya. Setiap peneliti, dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Peneliti telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya peneliti beranggapan telah mampu mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia karena telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pengetahuan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB).
- b. Materi menganalisis teks biografi merupakan materi dari kurikulum 2013 untuk kelas 10 yang terdapat pada kompetensi dasar 4.14.
- c. Model *Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)* merupakan model yang efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks biografi karena dapat membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

2. Hipotesis

Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2015, hlm. 64) mengatakan bahwa hipotesis ialah suatu jawaban tentatif (semantara) terhadap masalah yang ditentukan. Jadi hipotesis hampir sama dengan dugaan yang dibuat

berdasarkan khayalan yang belum mendapatkan dukungan hasil penelitian yang sistematis.

Menurut Sugiono (2015, hlm. 59) mengatakan bahwa, hipotesis adalah jawaban sementara dalam rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan.

Berikut ini hipotesis yang telah peneliti buat:

- a. Siswa kelas X SMAN 1 Parongpong Peneliti mampu Menganalisis teks biografi berorientasi pada nilai yang dapat diteladani dengan dibaca secara tertulis.
- b. Siswa kelas X SMAN 1 Parongpong menganalisis teks biografi berorientasi pada nilai yang dapat diteladani dengan menggunakan model Model *Cooperative intergted, Reading and Composition (CIRC)*.